

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Jenis masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran konsep luas daerah segitiga dan segiempat adalah terkait kesulitan belajar siswa dalam memandang alas dan tinggi pada segitiga, mengkonstruksi soal yang berkaitan dengan luas daerah segitiga dan segiempat, mengidentifikasi bentuk bangun datar segiempat, kemampuan siswa dalam mengkonstruksi luas daerah yang diarsir yang merupakan bagian dari bangun datar yang lain, mengidentifikasi luas daerah segiempat yang merupakan gabungann dari luas daerah beberapa segitiga, dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan bagian antar bangun datar. Selain itu, adanya ketidakkonsistenan dalam menyajikan materi luas daerah jajargenjang yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan siswa.
2. Bentuk desain didaktis awal berdasarkan analisis masalah yang terdapat dalam konsep luas daerah segitiga dan segiempat. Setiap siswa diberikan alat peraga berupa bentuk bangun datar, yaitu persegi, persegipanjang, trapesium, jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang. Selain alat peraga setiap siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak 7 LKS. LKS 1 mengenai luas daerah persegi, LKS 2 mengenai luas daerah persegipanjang, LKS 3 mengenai luas daerah segitiga termasuk segitiga siku-siku dan sembarang, LKS 4 mengenai luas daerah trapesium yang meliputi trapesium siku-siku, sama kaki, dan sembarang, LKS 5 mengenai luas daerah jajargenjang, LKS 6 mengenai luas daerah belahketupat, dan LKS 7 mengenai luas daerah layang-layang. Adapun bentuk desain didaktis alternatif untuk konsep luas daerah segitiga dan segiempat terlampir pada lampiran A.1.

3. Adapun hasil implementasi desain didaktis berdasarkan analisis masalah yang terdapat dalam konsep luas daerah segitiga dan segiempat, yaitu pada awal pembelajaran hampir semua siswa sudah mengetahui rumus luas daerah segitiga dan segiempat. Meskipun awalnya pada saat siswa untuk menunjukkan alasan memperoleh luas daerah segitiga dan segiempat ketika bangun datar persegi, persegipanjang, segitiga, dan trapesium mengalami kesulitan, tetapi untuk bangun datar jajargenjang, belahketupat, dan layang-layang siswa dapat melakukannya dengan baik.
4. Untuk pembahasan hasil implementasi desain konsep luas daerah segitiga dan segiempat secara keseluruhan sesuai dengan prediksi respon siswa yang telah dibuat terkait kesulitan siswa dalam memahami konsep luas daerah segitiga dan segiempat. Beberapa kesulitan yang terjadi saat implementasi desain didaktis ini tidak menjadi hambatan yang berarti karena kesulitan tersebut dapat diatasi sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Respon-respon yang muncul di luar prediksi dapat diatasi dengan keputusan yang diambil pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai bimbingan terhadap respon yang muncul saat tersebut.
5. Secara keseluruhan desain didaktis awal dapat dipertahankan, karena mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mempelajari konsep luas daerah segitiga dan segiempat. Hanya saja perlu beberapa revisi terkait perubahan redaksi perintah, pengurangan dan penambahan bagian desain, prediksi respon yang harus lebih detail, dan juga pengelolaan waktu pembelajaran. Adapun desain didaktis revisi terlampir pada lampiran B.1.

B. Saran

Berdasarkan hasil implementasi dan pembahasan hasil implementasi yang diperoleh, saran dari implementasi ini adalah sebagai berikut:

Siti Nuroniah, 2014

Desain Didaktis Konsep Luas Daerah Segitiga Dan Segiempat Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Learning Obstacle Dan Learning Trajectory

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Desain didaktis konsep luas daerah segitiga dan segiempat yang telah disusun ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative yang dapat disajikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Namun, pada implementasinya dapat disesuaikan dengan kondisi yang terjadi karena hasil implementasi atau pun respon siswa di kelas mungkin tidak akan sama.
2. Desain didaktis ini dapat lebih dikembangkan melalui pengkajian yang lebih mendalam lagi baik dari konsep, penyajian, maupun prediksi respon siswa yang muncul karena hal tersebut dapat mendukung dalam implementasi dari desain didaktis ini.
3. Perlu adanya manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik agar desain dapat tersampaikan seluruhnya. Guru harus siap dengan berbagai antisipasi baik antisipasi untuk menjawab soal atau pun antisipasi untuk menghadapi sikap siswa yang sangat beragam.
4. Penelitian ini diharapkan dapat terus berkembang dengan berbagai perbaikan yang terus dilakukan sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh menjadi lebih baik lagi serta pemahaman siswa terhadap konsep ini menjadi semakin baik.